

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Andreani Caroline Barus¹⁾ Erick²⁾

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil^{1,2)}
Jl. Thamrin No.112, 124, 140 Medan - 20212
andreani@mikroskil.ac.id¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga SBI, Inflasi dan Ukuran Perusahaan secara simultan maupun parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Perbankan Umum yang terdaftar di Bank Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2013 sebanyak 124 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* diperoleh 99 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI, dan Inflasi berpengaruh terhadap NPL, sedangkan secara parsial LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif sedangkan Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Keywords: *non performing loan, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, net interest margin, biaya operasional pendapatan operasional*

1. Pendahuluan

Bank dapat dikatakan seperti jantung bagi sebuah negara terutama bagi negara yang sedang berkembang. Sebagai penggerak ekonomi nasional suatu negara maka bank akan lebih baik bagi suatu ekonomi apabila dalam keadaan sehat begitu juga sebaliknya. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Selanjutnya dana tersebut dapat dikembalikan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Perbankan di Indonesia pada umumnya mengandalkan pendapatan bunga kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Pada kenyataannya tidak semua kredit yang disalurkan tersebut bebas dari risiko, dimana sebagian memiliki risiko yang cukup besar dan dapat mengancam kesehatan bank. Maka untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi kegagalan pengambilan kredit oleh debitur maka dapat digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL dapat dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal yaitu faktor internal bank, faktor internal debitur dan faktor eksternal non bank dan debitur. Faktor internal dapat berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional, sedangkan faktor eksternal yaitu Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas lebih

lanjut dan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Bank Umum di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan maupun parsial CAR, LDR, NIM, BOPO, Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Umum di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2013. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan perbankan, khususnya dalam hal meminimalkan risiko kredit serta dapat meningkatkan kemampuan manajemen perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi. Disamping itu juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perbankan, khususnya Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, Tingkat Suku bunga, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum di Indonesia periode 2010-2013

2. Kajian Pustaka

2.1. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. NPL dapat digunakan sebagai indikator risiko kredit, dimana semakin rendah tingkat rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank [1]

2.2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

2.3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil)

2.4. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka, relatif terhadap jumlah merek. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sebaliknya ketika NIM menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet.

2.5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

2.6. Suku Bunga SBI

Suku bunga SBI merupakan indikator kebijakan moneter di Indonesia selain itu, SBI merupakan salah satu instrument kebijakan operasi pasar yang mempengaruhi peredaran uang. Suku bunga SBI yang naik dapat mengakibatkan perbankan akan menaikkan pula suku bunga depositonya. Dengan naiknya suku bunga deposito maka biaya yang dikeluarkan perbankan untuk menghimpun dana pihak ketiga tersebut juga meningkat, sehingga biaya dana perbankan akan meningkat. Jika ini terjadi maka suku bunga pinjaman perbankan juga akan meningkat sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah semakin besar.

2.7. Inflasi

Inflasi adalah peningkatan harga secara keseluruhan yang dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan antara arus uang dan barang[2]. Inflasi terjadi karena adanya inflasi di luar negeri yang mengakibatkan naiknya harga barang di dalam negeri. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun, sehingga kemungkinan debitur tidak mampu membayar

2.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan besarnya total assets. Dengan assets yang besar maka bank memiliki volume kredit yg disalurkan besar. Sehingga dengan volume kredit yang besar tersebutlah dapat menurunkan tingkat suku bunga. Adanya tingkat suku bunga yang rendah tersebut akan meperlancar pembayaran kredit yang akan memperkecil kredit bermasalah yang dihadapi bank

Tabel 1. Review Penelitian Terdahulu

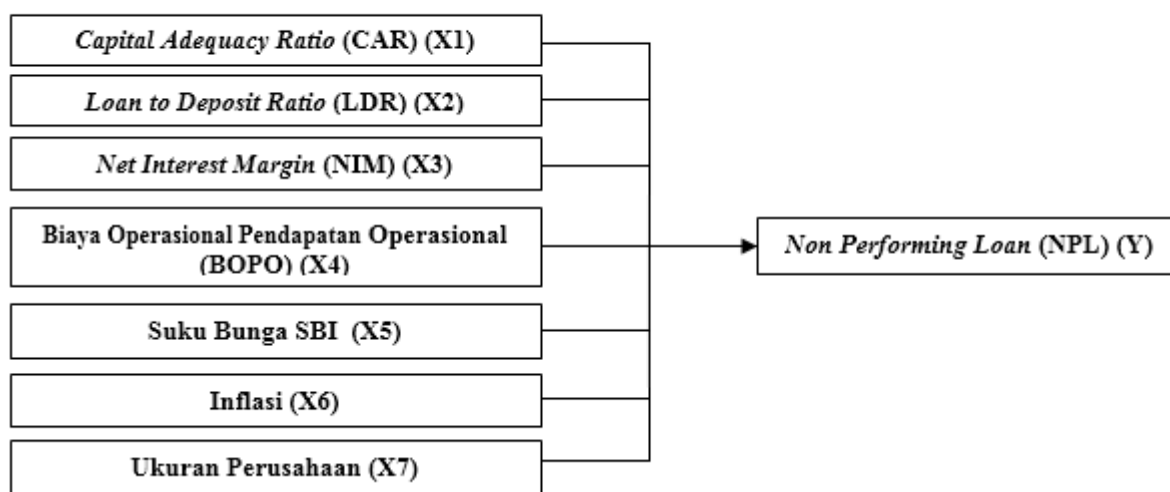
Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Hermawan Soebagio	2005	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>Non Performing Loan</i> pada Bank Umum Komersial	<u>Variabel Independen</u> Kurs Inflasi <i>Gross Domestic Product</i> <i>Capital Adequacy Ratio</i> Kualitas Aktiva Produktif Tingkat Bunga Pinjaman Bank <i>Loan to Deposit Ratio</i> <u>Variabel Dependen</u> <i>Non Performing Loan</i>	Secara simultan semua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Secara parsial Kurs, Inflasi, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Kualitas Aktiva Produktif, Tingkat Bunga Pinjaman Bank dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Loan</i> sedangkan <i>Gross Domestic Product</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Loan</i> .
Rifaatul Mahmudah	2010	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Non Performing Loan</i> di Sulawesi Selatan	Variabel Independen Inflasi PDBR perkapita rill Loan to Deposit Ratio Variabel Dependen <i>Non Performing Loan</i>	Secara simultan Inflasi, PDBR rill, Loan to Deposit Ratio berpengaruh secara signifikan. Secara parsial Inflasi, PDBR perkapita rill, dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Loan</i> .
Muhammad Jusmansyah dan Agus Sriyanto	2011	Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA terhadap <i>Non Performing Loan</i>	Variabel Independen Capital Adequacy Ratio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Return on Total Assets	Secara simultan keempat variabel yang digunakan berpengaruh secara signifikan. Secara parsial Capital Adequacy Ratio dan Return on Total Assets berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Loan</i> .

			Variabel Dependen Non Performing Loan	Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan.
Iksan Adisaputra	2012	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Non Performing Loan</i> pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>Variabel Independen</u> <i>Capital Adequacy Ratio</i> <i>Loan to Deposit Ratio</i> <i>Net Interest Margin</i> Biaya Operasional Pendapatan Operasional <u>Variabel Dependen</u> <i>Non Performing Loan</i>	Secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap <i>Non Performing Loan</i> .. Secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Loan</i> . <i>Net Interest Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Loan</i> .
Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Risky Indrawan	2013	Analisis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size dan Inflasi terhadap Non Performing Loan Kredit Kepemilikan Rumah	Variabel Independen Loan to Deposit Ratio SBI Bank Size Inflasi Variabel Dependen Non Performing Loan	Secara Simultan keempat variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap Non Performing Loan. Sedangkan secara parsial Loan to Deposit Ratio dan SBI berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan. Bank Size dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut

Variabel Independen (X)

Variabel Dependen (Y)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010-2013. Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Komersial dalam website www.bi.go.id

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan Umum yang terdaftar di BI 2010-2013	124
2.	Perusahaan Perbankan Umum yang tidak beroperasi lagi dan dicabut izin selama periode 2010-2013	(1)
3.	Perusahaan Perbankan Umum yang merger selama periode 2010-2013	(14)

4.	Perusahaan Perbankan Umum yang tidak mengalami kredit macet selama periode 2010-2013	(10)
	Jumlah Sampel Penelitian	99
	Sampel x Jumlah Pengamatan = 99 Perusahaan x 4 Tahun	396

Metode analisis ada yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0. Pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dirumuskan dalam model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X_2	= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
X_3	= <i>Net Interest Margin</i> (NIM)
X_4	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
X_5	= Suku Bunga SBI
X_6	= Inflasi
X_7	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Error</i>

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Skala
Independen:			
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1)	Rasio antara jumlah modal yang dimiliki dengan aktiva tertimbang menurut risiko.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X2)	Rasio antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Interest Margin</i> (X3)	Rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4)	Rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Suku Bunga SBI (X5)	Besar kecilnya pengembalian investasi dari surat berharga yang diterbitkan oleh BI Kepada investor.	Hasil lelang dari bank umum dan pialang pasar uang yang terdaftar di BI	Rasio
Inflasi (X6)	Suatu keadaan yang menunjukkan besar kecilnya kenaikan harga barang pada suatu negara.	$\text{Inflasi} = \frac{\text{Januari s/d Desember}}{12} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X7)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Assets})$	Rasio

Dependen:

<i>Non Performing Loan</i> (Y)	Rasio antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan.	Rasio
-----------------------------------	---	-------

$$NPL = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Kredit}} \times 100\%$$
4. Hasil dan Pembahasan**4.1. Hasil Penelitian****Tabel 4 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	396	,03	50,96	2,2792	3,25266
CAR	396	8,34	146,14	21,2890	13,13012
LDR	396	40,22	620,25	96,5188	60,63651
NIM	396	-6,25	20,67	6,3028	2,89679
BOPO	396	30,18	173,80	80,7624	15,11166
SBI	396	4,80	7,22	5,9150	1,02368
Inflasi	396	4,28	6,97	5,4400	,97414
Size	396	12,43	20,29	16,0256	1,67162
Valid N (listwise)	396				

Variabel NPL mempunyai nilai rata-rata 2,2792% dan *standar deviasi* sebesar 3,25266%. Nilai standar deviasi lebih tinggi daripada *mean* menunjukkan bahwa, jika dilihat nilai rata-rata yaitu 2,2792% masih di bawah standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu di bawah 5%, sehingga masih menunjukkan tingkat NPL yang baik.

Variabel CAR mempunyai nilai rata-rata 21,2890% dan *standar deviasi* sebesar 13,13012%. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada *mean* menunjukkan bahwa CAR mengindikasikan hal yang baik karena di atas standar yang ditentukan oleh *Bank of International Settlement* (BIS) yaitu di atas 8%.

Variabel LDR mempunyai nilai rata-rata 96,5188% dan *standar deviasi* sebesar 60,63651%. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada *mean* menunjukkan bahwa data variabel LDR mengindikasikan hasil yang baik karena nilai rata-rata yaitu 96,5188% masih berada diantara batas standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu 85%-100%.

Variabel NIM mempunyai nilai rata-rata 6,3028% dan standar deviasi sebesar 2,89679%. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada *mean* menunjukkan bahwa data variabel NIM mengindikasikan hasil yang baik karena nilai rata-rata yaitu 6,3028% masih berada di atas standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu di atas 6%.

Variabel BOPO mempunyai nilai rata-rata 80,7624% dan standar deviasi sebesar 15,11166%. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada *mean* menunjukkan bahwa data variabel BOPO mengindikasikan hasil yang baik karena nilai rata-rata yaitu 80,7624% masih berada di bawah standar yang ditentukan yaitu di bawah 90%.

Variabel SBI mempunyai nilai rata-rata 5,9150% dan standar deviasi sebesar 1,02368%. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada *mean* menunjukkan bahwa data variabel SBI mengindikasikan kondisi yang baik.

Variabel Inflasi mempunyai rata-rata 5,4400% dan standar deviasi sebesar 0,97414%. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada *mean* menunjukkan bahwa data variabel Inflasi mengindikasikan hasil yang baik karena masih merupakan golongan inflasi yang rendah.

Variabel Size mempunyai nilai rata-rata Rp.16,0256 (dalam jutaan rupiah) dan standar deviasi sebesar Rp.1,67162 (dalam jutaan rupiah). Nilai standar deviasi lebih tinggi daripada *mean* menunjukkan bahwa data variabel Size mengindikasikan beberapa bank tidak memiliki total asset yg besar.

4.1.1. Pengujian Asumsi Klasik Setelah Transformasi

Berdasarkan uji asumsi klasik sebelum transformasi, ditemukan bahwa data pada penelitian ini mengalami gangguan normalitas dan heteroskedastisitas. Untuk mengatasi kedua gangguan tersebut dilakukan transformasi pada variabel NPL dan LDR dan juga membuang data outlier yang dinilai mengganggu kedua masalah tersebut.

4.1.2. Uji Simultan dan Uji Parsial

Tabel 5. Uji Simultan

Model	F	Sig.
1 Regression	5,353	,000 ^b
Residual		
Total		

Tabel 6. Uji Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	-1,693	,091
CAR	-1,317	,189
SqrtLDR	2,768	,006
NIM	3,470	,001
BOPO	3,852	,000
SBI	2,149	,032
Inflasi	-2,732	,007
Size	2,946	,003

Berdasarkan Tabel 5, $F_{hitung} = 5,353 > F_{tabel} = 2,034896$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, semua variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel LDR, NIM, BOPO, SBI, Inflasi dan Ukuran Perusahaan lebih besar dari t_{tabel} 1,966539 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan CAR memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

4.1.3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,306 ^a	,094	,076	,56437

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada kolom *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,076 atau 7,6% . Hal ini berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 7,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 92,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

4.1.4. Analisis Persamaan Regresi Berganda

Tabel 8. Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-,899	,531
CAR	-,004	,003
SqrtLDR	,046	,017
NIM	,039	,011
BOPO	,009	,002

SBI	,103	,048
Inflasi	-,137	,050
Size	,063	,022

Berdasarkan Tabel 8, maka persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$\text{Non Performing Loan} = -0,899 - 0,004\text{CAR} + 0,046\text{LDR} + 0,039\text{NIM} + 0,009\text{BOPO} + 0,103\text{SBI} - 0,137\text{Inflasi} + 0,063\text{Size} \quad (2)$$

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dilakukanlah telaah lebih lanjut dari setiap data hasil perhitungan untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih jelas. Dari hasil persamaan regresi linear berganda yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor internal yaitu CAR, LDR, NIM, BOPO dan Ukuran Perusahaan dan variabel faktor eksternal yaitu Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang kuat dengan NPL. Kemudian, dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel CAR, LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel NPL adalah sebesar 7,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 92,4% dijelaskan faktor-faktor lain diluar model regresi. Dari hasil uji simultan diperoleh kesimpulan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap NPL.

Selain itu, pembahasan hasil pengujian uji parsial atau uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iksan Adisaputra (2012) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap NPL. Nilai CAR pada persamaan linear berganda bertanda minus, yaitu -0,004. Hal ini menyatakan bahwa semakin naik nilai CAR maka NPL akan semakin menurun dan sebaliknya. Pada penelitian ini, turunnya NPL diakibatkan oleh semakin naiknya kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Kenaikkan kemampuan bank tersebut, dipicu oleh naiknya modal bank sendiri dan sumber-sumber lain dari luar bank seperti meningkatnya dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Iksan Adisaputra (2012) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap NPL dan hasil penelitian ini sejalan tetapi bertolak belakang dengan yang telah dilakukan Rifaatul Mahmudah (2013) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap NPL sedangkan penelitian ini berpengaruh secara positif. Nilai LDR pada persamaan linear berganda bertanda positif, yaitu 0,046. Hal ini menyatakan bahwa semakin naik nilai LDR maka NPL akan semakin naik juga. Hal ini dapat terjadi karena dana pihak ketiga yang dihimpun yang berupa giro, tabungan, dan simpanan deposito meningkat. Dengan banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun maka bank juga akan menyalurkan kredit yang banyak, sehingga dengan semakin banyaknya kredit yang diberikan maka kemungkinan terjadi kredit macet akan meningkat pula.

c. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Non Performing Loan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan Iksan Adisaputra (2012) yang menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL. Nilai NIM pada persamaan linear berganda bertanda positif, yaitu 0,039. Hal ini menyatakan bahwa semakin naik nilai NIM maka NPL akan semakin naik juga. Pada penelitian ini, naiknya NPL dikarenakan apabila bank menyalurkan kredit yang banyak maka pendapatan bunga akan meningkat. Dengan banyaknya kredit yang disalurkan maka kemungkinan terjadinya kredit macet akan meningkat, sehingga akan mempengaruhi NPL.

d. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Iksan Adisaputra (2012) yang menyimpulkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Nilai BOPO pada persamaan linear berganda bertanda positif, yaitu 0,009. Hal ini menyatakan bahwa semakin naik BOPO maka NPL akan semakin naik juga. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional maka itu berarti biaya operasional yang dikeluarkan tidak efisien, sehingga dapat membuat bank tersebut berada dalam kondisi bermasalah.

e. Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap *Non Performing Loan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga SBI memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Riski Indrawan (2013) yang menyimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap NPL dan penelitian yang dilakukan Honny K. Tanudjaja (2006) yang menyimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap NPL. Nilai Tingkat Suku Bunga SBI pada persamaan linear bertanda positif, yaitu 0,103. Hal ini menyatakan bahwa semakin naik Tingkat Suku Bunga SBI maka NPL akan semakin naik. Hal ini dapat terjadi karena apabila Suku Bunga SBI naik mengakibatkan perbankan akan menaikkan pula suku bunga depositonya. Dengan naiknya suku bunga deposito maka biaya yang dikeluarkan perbankan untuk menghimpun dana pihak ketiga tersebut juga meningkat, sehingga biaya dana perbankan akan meningkat. Jika ini terjadi maka suku bunga pinjaman perbankan juga akan meningkat sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah semakin besar.

f. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rifaatul Mahmudah (2013) yang menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL dan penelitian yang dilakukan Risky Indrawan (2013) yang menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap NPL. Nilai Inflasi pada persamaan linear bertanda negatif, yaitu -0,137. Hal ini menyatakan bahwa semakin naik Inflasi maka NPL akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena apabila inflasi terjadi maka masyarakat akan mengalami kesulitan keuangan sehingga masyarakat yang akan meminjam kredit berkurang karena takut tidak sanggup melunasi hutangnya. Dengan begitu, pinjaman akan berkurang dan kredit macet akan berkurang atau menurun.

g. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Non Performing Loan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Risky Indrawan

(2013) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap NPL. Nilai Ukuran Perusahaan pada persamaan linear bertanda positif, yaitu 0,063. Hal ini menyatakan bahwa Semakin naik Ukuran Perusahaan maka NPL akan naik juga. Hal ini terjadi karena Ukuran Perusahaan diukur dengan total assets, sehingga apabila suatu perusahaan memiliki assets yang besar maka volume kredit yang disalurkan akan besar pula. Dengan volume kredit yang besar maka, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang akan ditimbulkan, sehingga akan terjadi NPL.

5. Keterbatasan dan Saran

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan 2 faktor eksternal, yaitu SBI dan Inflasi. Dan 5 faktor internal, yaitu CAR, LDR, NIM, BOPO, dan Ukuran Perusahaan sehingga penelitian hanya dapat menjelaskan sampai ketujuh variabel itu saja. Sehingga dalam penelitian ini tidak dapat melihat tingkat laba yang diperoleh perusahaan, nilai tukar kurs, pertumbuhan ekonomi dan faktor lainnya. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambahkan atau menggunakan variabel independen faktor internal dan faktor eksternal lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini, seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk faktor internal. Kemudian, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Gross Domestic Product (GDP)*, Nilai Tukar Kurs, Volume Kredit untuk faktor eksternal. Sehingga dapat dilihat kondisi-kondisi yang berbeda dan terbaru.

Referensi

- [1] Ali, M., 2004, *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta
- [2] Case, K.E., Fair, R.C., 2006, *Prinsip-prinsip Ekonomi*, Jakarta, Erlangga.
- [3] Soebagio, H., 2005, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan Pada Bank Umum Komersial*, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [4] Mahmudah, R., 2013, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan di Sulawesi Selatan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [5] Jusmansyah, M., Sriyanto, A., 2011, *Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA Terhadap Non Performing Loan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur, Jakarta.
- [6] Adisaputra, I., 2012, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [7] Indrawan, R., 2013, *Analisis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size dan Inflasi terhadap Non Performing Loan Kredit Kepemilikan Rumah*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.